

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian**

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan data Indonesia Stock Exchange sampai tahun 2017 sebanyak 555 perusahaan. Dulunya di Indonesia terdapat dua Bursa Efek yaitu Bursa Efek Jakarta (BEJ), atau Jakarta Stock Exchange (JSX) dan Bursa Efek Surabaya (BES) atau Surabaya Stock Exchange (SSX). Tetapi pada bulan Desember 2007, Indonesia telah menggabungkan dua Bursa Efek menjadi satu yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesia Stock Exchange (IDX).

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Dimana data sekunder diperoleh secara tidak langsung, melainkan dari pihak kedua dengan mengakses situs website di Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data yang diperoleh yaitu laporan keuangan (dalam tahunan), ringkasan kinerja perusahaan di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai 2016.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai tahun 2016 yaitu sebanyak 35 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling dengan menggunakan

Gt nmm beberapa kriteria tertentu sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 perusahaan yang sesuai dengan kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Berikut ini daftar 30 sampel perusahaan Manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi pada periode 2012-2016, ditunjukkan pada tabel 4.1 :

**Table 1.1**  
**Daftar Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi**

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>NAMA</b>
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
5	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
6	GGRM	Gudang Garam Tbk.
7	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
9	INAF	Indofarma Tbk.
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
11	KAEF	Kimia Farma Tbk.
12	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
13	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
14	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.
15	MBTO	Martina Berto Tbk.
16	MERK	Merck Tbk.
17	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
18	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
19	MYOR	Mayora Indah Tbk.
20	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
21	PYFA	Pyridam Farma Tbk
22	RMBA	Bentoel Internasional Investam
23	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
24	SKLT	Sekar Laut Tbk.
25	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesi

NO	KODE	NAMA
26	STTP	Siantar Top Tbk.
27	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
28	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
29	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Tra
30	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

Sumber: Statistik IDX

#### 4.2 Deskripsi Variabel

Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu Return Saham, sedangkan variabel independennya yaitu Laba Kotor, Ukuran Perusahaan, dan Nilai Perusahaan. Statistik deskriptif yaitu penjelasan mengenai gambaran atau deskripsi data sehingga dapat dijadikan sebuah informasi yang jelas dan mudah untuk dipahami maupun dilihat. Statistik Deskriptif dapat dilihat melalui nilai rata-rata (mean), varian, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Untuk mengetahui gambaran umum mengenai Statistik Deskriptif data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5.2:

**Table 2.2**  
**Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y_sqrt	87	.00	5.18	.6088	.59691
X1_sqrt	121	.00	1.17	.4004	.18658
Ukuran Perusahaan	150	25.28	32.15	28.4656	1.67399
X3_sqrt	148	.44	7.09	2.0039	1.53295
Valid N (listwise)	87				

Sumber : Data Sekunder, diolah dengan SPSS 20

### 1. Return Saham

Dari hasil perhitungan yang telah dihasilkan maka dapat dijelaskan jumlah pengamatan data dilakukan selama 5 tahun dimulai dari tahun 2012 hingga tahun 2016, didapat bahwa Nilai Minimum Return Saham yaitu Sebesar 0,00 yang artinya besarnya Return Saham terendah selama periode penelitian yaitu sebesar 0,00. Sedangkan Nilai Maksimal Return Saham yaitu Sebesar 5,18 yang artinya besarnya Return Saham selama periode penelitian yaitu sebesar 5,18. Return Saham memiliki nilai rata-rata yaitu sebesar 0,6088 artinya selama periode penelitian dari tahun 2012-2016 rata-rata nilai Return Saham adalah sebesar 0,6088. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,59691 artinya selama periode penelitian, ukuran penyebaran dari variabel Return Saham adalah sebesar 0,59691 dari 5 tahun.

### 2. Laba Kotor

Dari hasil perhitungan yang telah dihasilkan maka dapat dijelaskan jumlah pengamatan data dilakukan selama 5 tahun dimulai dari tahun 2012 hingga tahun 2016, didapat bahwa Nilai Minimum Laba Kotor yaitu Sebesar 0,00 yang artinya besarnya Laba Kotor terendah selama periode penelitian yaitu sebesar 0,00. Sedangkan Nilai Maksimal Laba Kotor yaitu Sebesar 1,17 yang artinya besarnya Laba Kotor selama periode penelitian yaitu sebesar 1,17. Laba Kotor memiliki nilai rata-rata yaitu sebesar 0,4004 artinya selama periode penelitian dari tahun 2012-2016 rata-rata nilai Laba Kotor adalah sebesar 0,4004. Sedangkan

standar deviasi sebesar 0,18658 artinya selama periode penelitian, ukuran penyebaran dari variabel Laba Kotor adalah sebesar 0,18658 dari 5 tahun.

### 3. Ukuran Perusahaan

Dari hasil perhitungan yang telah dihasilkan maka dapat dijelaskan jumlah pengamatan data dilakukan selama 5 tahun dimulai dari tahun 2012 hingga tahun 2016, didapat bahwa Nilai Minimum Ukuran Perusahaan yaitu Sebesar 25,28 yang artinya besarnya Ukuran Perusahaan terendah selama periode penelitian yaitu sebesar 25,28. Sedangkan Nilai Maksimal Ukuran Perusahaan yaitu Sebesar 32.15 yang artinya besarnya Ukuran Perusahaan selama periode penelitian yaitu sebesar 32.15. Ukuran Perusahaan memiliki nilai rata-rata yaitu sebesar 28,4656 artinya selama periode penelitian dari tahun 2012-2016 rata-rata nilai Ukuran Perusahaan adalah sebesar 28,4656. Sedangkan standar deviasi sebesar 1,67399 artinya selama periode penelitian, ukuran penyebaran dari variabel Ukuran Perusahaan adalah sebesar 1,67399 dari 5 tahun.

### 4. Nilai Perusahaan

Dari hasil perhitungan yang telah dihasilkan maka dapat dijelaskan jumlah pengamatan data dilakukan selama 5 tahun dimulai dari tahun 2012 hingga tahun 2016, didapat bahwa Nilai Minimum Nilai Perusahaan yaitu Sebesar 0,44 yang artinya besarnya Nilai Perusahaan terendah selama periode penelitian yaitu sebesar 0,44. Sedangkan Nilai

Maksimal Nilai Perusahaan yaitu Sebesar 7,09 yang artinya besarnya Nilai Perusahaan selama periode penelitian yaitu sebesar 7,09. Nilai Perusahaan memiliki nilai rata-rata yaitu sebesar 2,0039 artinya selama periode penelitian dari tahun 2012-2016 rata-rata nilai Nilai Perusahaan adalah sebesar 2,0039. Sedangkan standar deviasi sebesar 1,53295 artinya selama periode penelitian, ukuran penyebaran dari variabel Nilai Perusahaan adalah sebesar 1,53295 dari 5 tahun.

### **4.3 Analisis Data**

#### **4.3.1 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik terdiri dari beberapa macam uji. Pengujian Uji Asumsi Klasik tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

##### **4.3.1.1 Uji Normalitas**

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah data penelitian telah berdistribusi normal ataukah belum berdistribusi. Untuk mengetahui apakah berdistribusi normal atau tidak dilakukan menggunakan *uji Kolmogorov Smirnov (Uji K-S)*. Data penelitian dikatakan berdistribusi normal atau memenuhi uji normalitas apabila nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* variabel residual berada di atas 0,05. Sebaliknya, apabila nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* variabel residual berada di bawah 0,05,

maka dapat dikatakan data tersebut tidak berdistribusi normal atau data tidak memenuhi uji normalitas.

**Table 3.3**  
**Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Laba Kotor	Ukuran Perusahaan	Nilai Perusahaan	Return Saham
N	150	150	150	150
Normal Parameters <sup>a,b</sup>				
Mean	13.2197	28.4656	6.1398	.2981
Std. Deviation	22.56604	1.67399	11.08475	2.24371
Most Extreme Differences				
Absolute	.133	.102	.299	.337
Positive	.133	.102	.299	.337
Negative	-.087	-.061	-.282	-.306
Kolmogorov-Smirnov Z	1.628	1.254	3.667	4.128
Asymp. Sig. (2-tailed)	.010	.086	.000	.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Sekunder, diolah dengan SPSS 20

Dari tabel 6.2 terlihat hasil bahwa variabel return saham, laba kotor, dan nilai perusahaan memiliki nilai *Asymp.Sig (2-tailed)*  $0,000 < 0,05$  yang berarti bahwa data dari variable tersebut tidak berdistribusi normal atau data tidak memenuhi uji normalitas. Sedangkan variabel ukuran perusahaan memiliki nilai *Asymp.Sig (2-tailed)*  $0,086 > 0,05$  yang berarti bahwa data dari variabel ukuran perusahaan ini telah berdistribusi normal dan telah memenuhi uji normalitas.

Karena terdapat data variabel yang tidak terdistribusi secara normal, maka dilakukan tindakan transformasi data untuk

memperoleh data yang berdistribusi normal. Sehingga diperoleh hasil beriku ini:

**Table 4.4**  
**Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		X1_sqrt	Ukuran Perusahaan	X3_sqrt	Y_sqrt
N		120	150	150	150
Normal	Mean	4.0442	28.4656	.3262	.8575
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	1.82006	1.67399	.26329	.20489
Most Extreme Differences	Absolute	.099	.102	.108	.109
	Positive	.099	.102	.102	.109
	Negative	-.063	-.061	-.108	-.083
Kolmogorov-Smirnov Z		1.079	1.254	1.319	1.337
Asymp. Sig. (2-tailed)		.195	.086	.062	.056

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Sekunder, diolah dengan SPSS 20

Dari tabel 7.4 terlihat hasil bahwa variabel-variabel yang sebelumnya tidak terdistribusi secara normal menjadi terdistribusi secara normal setelah proses transformasi data. Variabel laba kotor (X1\_sqrt) memiliki nilai *Asymp.Sig (2-tailed)*  $0,195 > 0,05$  yang berarti bahwa data dari variable laba kotor telah berdistribusi normal dan telah memenuhi uji normalitas. Kemudian variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai *Asymp.Sig (2-tailed)*  $0,086 > 0,05$  yang berarti bahwa data dari variabel ukuran perusahaan ini telah berdistribusi normal. Selanjutnya variabel nilai perusahaan (X3\_sqrt) memiliki nilai *Asymp.Sig (2-tailed)*  $0,062 > 0,05$  yang berarti



bahwa data dari nilai perusahaan ini telah berdistribusi normal. Dan variabel *return saham* ( $Y_{sqrt}$ ) memiliki nilai *Asymp.Sig (2-tailed)*  $0,056 > 0,05$  yang berarti bahwa data dari nilai perusahaan ini telah berdistribusi normal dan telah memenuhi uji normalitas Jadi kesimpulannya data dari semua variabel yang digunakan pada penelitian ini telah terdistribusi secara normal dan telah memenuhi syarat dari uji normalitas.

#### 4.3.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat adanya korelasi antara variabel bebas. Nilai Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* digunakan untuk mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak bisa dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi Multikolinieritas pada data tersebut dan jika Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10,00 maka artinya tidak terjadi Multikolinieritas terhadap data yang sedang diuji. Hasil Uji Multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Table 5.5**  
**Uji Multikolinieritas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	1.208	.343				3.525
X1_sqrt	.015	.010	.136	1.539	.126	.964	1.037
Ukuran Perusahaan	-.017	.012	-.140	-1.417	.159	.777	1.288
X3_sqrt	.278	.081	.338	3.439	.001	.785	1.275

a. Dependent Variable: Y\_sqrt

Sumber : Data Sekunder, diolah dengan SPSS 20

Berdasarkan hasil dari Tabel 8.5 di atas menunjukkan nilai tolerance dari Laba Kotor yaitu sebesar 0,964, nilai tolerance Ukuran Perusahaan sebesar 0,777 dan nilai tolerance Nilai Perusahaan sebesar 0,785 menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen mempunyai nilai toleransi lebih besar dari 0,10 yang artinya tidak terjadi Multikolinieritas. Sedangkan nilai Variance Inflation Factor (VIF) dari Laba Kotor yaitu sebesar 1,037, Ukuran Perusahaan sebesar 1,288, dan Nilai Perusahaan sebesar 1,275 menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen mempunyai nilai toleransi lebih kecil dari 10,00 yang artinya tidak terjadi Multikolinieritas.

### 4.3.1.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berfungsi untuk menguji suatu model regresi apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Autokorelasi muncul dikarenakan observasi atau penelitian yang berurutan dari waktu ke waktu dan saling berkaitan satu sama lainnya. Masalah yang sering berkaitan dengan autokorelasi yaitu sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*). Untuk itu, model regresi dikatakan baik apabila regresi tersebut bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidak adanya autokorelasi maka dapat digunakan model pengujian yaitu dengan uji *Durbin-Watson* (*DW-test*).

**Table 6.6**  
**Uji Durbin-Watson (DW-test)**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.459 <sup>a</sup>	.398	.382	.19474	1.773

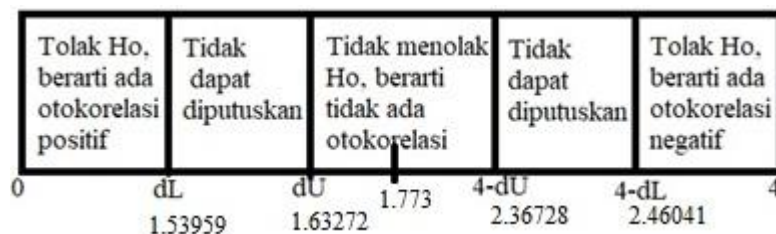
a. Predictors: (Constant), X3\_sqrt, X1\_sqrt, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Y\_sqrt

Sumber : Data Sekunder, diolah dengan SPSS 20

Berdasarkan tabel 9.6 telah diperoleh angka DW sebesar 1,773 atau berada diantara nilai du sebesar 1,63272 dan 4-du atau  $du < DW < 4-du$  ( $1,63272 < 1,773 < 2,36728$ ), jadi dapat

disimpulkan bahwa model regresi tidak terdeteksi autokorelasi, berikut posisi angka DW dalam bentuk gambar:



**Gambar 1.1**  
**Gambar Autokorelasi**

#### 4.3.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas mempunyai fungsi yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pengamatan dikatakan *heteroskedastisitas* apabila terdapat perbedaan antara pengamatan satu dengan pengamatan lainnya begitu juga sebaliknya apabila pengamatan satu ke pengamatan lain tetap, maka disebut *Homoskedastisitas*. Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi *Heteroskedastisitas*.

Untuk mengetahui apakah terdapat atau tidaknya *Heteroskedastisitas* maka Kriteria yang biasa digunakan yaitu koefisien signifikansi (Sig). Koefisien signifikansi harus dibandingkan terlebih dahulu dengan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan sebelumnya ( $\alpha = 5\%$ ). Apabila nilai

koefisien signifikansi (nilai probabilitas) lebih besar dari nilai tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 5% atau 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Table 7.7**  
**Uji Glejser**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7.277	3.805		1.913	.058
X1_sqrt	-2.135	1.109	-.170	-1.925	.057
Ukuran Perusahaan	-.241	.134	-.172	-1.799	.075
X3_sqrt	.549	.151	.349	3.649	.055

a. Dependent Variable: ABS

Sumber : Data Sekunder, diolah dengan SPSS 20

Berdasarkan data tabel 10.7 diatas dengan menggunakan uji Glejser menunjukkan bahwa nilai Laba Kotor secara signifikan sebesar 0,057 yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan Ukuran Perusahaan memiliki nilai signifikan sebesar 0,075 yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan Nilai Perusahaan memiliki nilai signifikan sebesar 0,055 yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4.3.2 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Laba Kotor, Ukuran Perusahaan, dan Nilai Perusahaan

terhadap Return Saham. Pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang artinya penentuan pada koefisien regresi di tetapkan pada kolom *Unstandardized Coefficients* dari tabel *Coefficients*.

**Table 8.8**  
**Analisis Regresi Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.208	.343		3.525	.001
X1_sqrt	.015	.010	.136	1.539	.126
Ukuran Perusahaan	-.017	.012	-.140	-1.417	.159
X3_sqrt	.278	.081	.338	3.439	.001

a. Dependent Variable: Y\_sqrt

Sumber : Data Sekunder, diolah dengan SPSS 20

Berdasarkan tabel 11.8 maka dapat diketahui bahwa persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,208 + 0,015 X1 - 0,017 X2 + 0,278 X3$$

$$Y (\text{Return Saham}) = 1,208 + 0,015 (\text{Laba Kotor}) - 0,017$$

$$(\text{Ukuran Perusahaan}) + 0,278 (\text{Nilai Perusahaan})$$

Dari persamaan regresi diatas telah terbentuk suatu formulasi bahwa nilai konstanta menunjukkan positif, laba kotor positif, ukuran perusahaan negatif dan nilai perusahaan positif, berikut ulasannya:

1. Nilai konstanta (a) yang diperoleh sebesar 1,208 yang artinya Y (Return Saham) tetap mengalami kenaikan (positif) sebesar 1,208 tanpa dipengaruhi variabel yang di tetapkan yaitu laba kotor, ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan.
2. Koefisien regresi dari laba kotor (X1) menunjukkan nilai positif sebesar 0,015 yang artinya fluktuasi return saham dipengaruhi oleh besarnya laba kotor yang dihasilkan oleh perusahaan.
3. Koefisien regresi dari ukuran perusahaan (X2) menunjukkan nilai negatif sebesar -0,017. yang artinya fluktuasi return saham tidak dipengaruhi oleh besarnya total aset yang dihasilkan oleh perusahaan.
4. Koefisien regresi dari nilai perusahaan (X3) menunjukkan nilai positif sebesar 0,278 yang artinya jika nilai perusahaan mengalami kenaikan 1% maka return mengalami kenaikan sebesar 0,278. Koefisien positif menandakan hubungan positif antara nilai perusahaan terhadap return saham, semakin tinggi nilai perusahaan semakin tinggi pula return saham dan sebaliknya.

### **4.3.3 Korelasi**

Analisis korelasi ditujukan untuk mengetahui atau mengukur kekuatan hubungan linier antara dua variabel (Ghozali, 2016).

Penentuan nilai korelasi ( $R$ ) ditetapkan dalam kolom  $R$  dari tabel *Model Summary*, dimana pengukuran nilai dari  $R$  adalah 0 sampai 1,

jika nilai R menunjukkan 1 artinya sempurna dan jika nilai  $< 1$  dapat dikatakan kuat positif.

**Table 9.9**  
**Uji Korelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.459 <sup>a</sup>	.398	.382	.19474	1.773

a. Predictors: (Constant), X3\_sqrt, X1\_sqrt, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Y\_sqrt

Sumber : Data Sekunder, diolah dengan SPSS 20

Berdasarkan tabel 12.9 nilai korelasi menunjukkan angka 0,459 yang artinya variabel independen yaitu laba kotor, ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan mempunyai hubungan kuat positif terhadap return saham.

#### 4.3.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar nilai kapitalisasi (dalam bentuk persen) pengaruh antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, dalam metode statistik koefisien determinasi dilambangkan dengan huruf  $R^2$ . Variabel bebas pada penelitian ini berjumlah 3 (tiga) atau lebih dari 2 yang artinya penentuan nilai koefisien determinasi dinyatakan dalam kolom *Adjusted R Square* dari tabel *Model Summary*.



**Table 10.10**  
**Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.459 <sup>a</sup>	.398	.382	.19474	1.773

a. Predictors: (Constant), X3\_sqrt, X1\_sqrt, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Y\_sqrt

Sumber : Data Sekunder, diolah dengan SPSS 20

Berdasarkan tabel *Model Summary* 13.10 menunjukan bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,382, dapat disimpulkan bahwa dari ketiga variabel independen yang ada telah mempengaruhi Return Saham sebesar 38,2% selama periode 2012-2016, sedangkan sisanya 61,8% di pengaruhi oleh variabel di luar penelitian ini.

#### 4.3.5 Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis adalah suatu uji yang dilakukan dengan tujuan mendapatkan hasil apakah menerima atau menolak hipotesis yang diajukan. Uji hipotesis khususnya uji t dan uji F sangat dipengaruhi oleh nilai dari residual yang mengikuti distribusi normal, sehingga apabila asumsi tersebut menyimpang dari distribusi normal maka akan menyebabkan uji statistik menjadi tidak valid. Hipotesis pada penelitian ini akan diuji menggunakan uji parsial (Uji-t) untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual berpengaruh terhadap variabel terikat dan Uji Simultan (Uji-F) untuk mengetahui variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat.

#### 4.3.5.1 Uji Parsial (t)

Uji statistik t bertujuan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial (individu) terhadap variabel dependen, dengan membandingkan antara nilai t hitung dengan t tabel, maka dapat diketahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian pada penelitian ini menggunakan 2 arah atau tingkat signifikansi dari 5% di bagi menjadi 2 yaitu 2,5% atau 0,025.

Kriteria yang digunakan sebagai pengujian sebagai berikut :

1.  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak apabila  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ .  
Artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
2.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima apabila  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ .  
Artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

**Table 11.11**  
**Uji t hitung**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	1.208	.343		
X1_sqrt	.015	.010	.136	1.539	.126
Ukuran Perusahaan	-.017	.012	-.140	-1.417	.159
X3_sqrt	.278	.081	.338	3.439	.001

a. Dependent Variable: Y\_sqrt

Sumber : Data Sekunder, diolah dengan SPSS 20

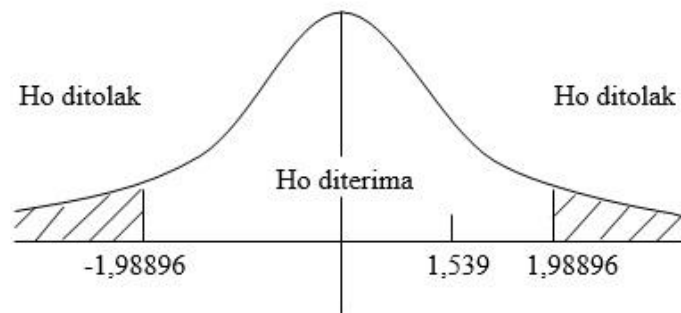
**Table 12.12**  
**Uji t tabel**

df (n-k-1)	t 0.025
df (87 – 3 – 1)	
Df = 83	1.98896

Sumber : Junaidi (2010)

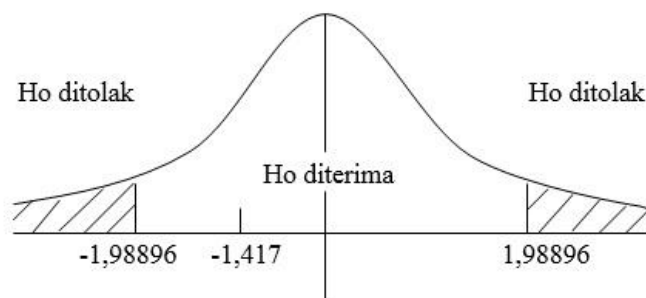
Berdasarkan tabel 14.11 telah diketahui bahwa nilai t hitung dari masing-masing variabel independen dan akan di bandingkan dengan nilai t tabel pada tingkat signifikansi 2,5% adalah sebagai berikut:

1. X1 (laba kotor) menunjukkan nilai t hitung sebesar 1,539 < t tabel 1,98896 berada pada Ho diterima Ha ditolak dengan tingkat signifikansi 0,126 > 0,025 atau tidak terdapat pengaruh antara laba kotor terhadap return saham. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ditolak.



**Gambar 2.2**  
**Gambar uji t laba kotor**

2. X1 (ukuran perusahaan) menunjukkan nilai t hitung sebesar  $-1,417 < t$  tabel  $1,98896$  berada pada Ho diterima Ha ditolak dengan tingkat signifikansi  $0,159 > 0,025$  atau tidak terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap return saham. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ditolak.

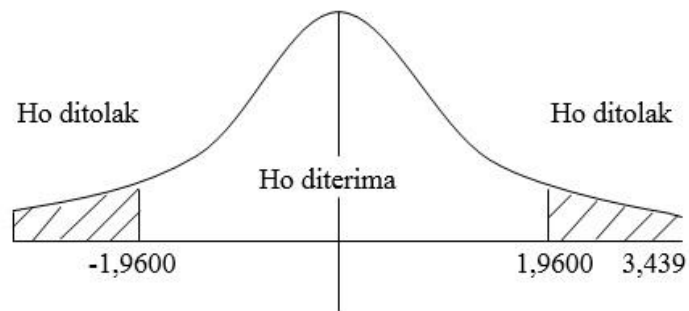


**Gambar 3.3**  
**Gambar uji t ukuran perusahaan**

3. X1 (nilai perusahaan) menunjukkan nilai t hitung sebesar  $3,439 < t$  tabel  $1,98896$  berada pada Ho ditolak Ha diterima dengan tingkat signifikansi  $0,001 > 0,025$  atau ada

pengaruh antara nilai perusahaan terhadap return saham.

Dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima.



**Gambar 4.4**  
**Gambar uji t nilai perusahaan**

#### 4.3.5.2 Uji Simultan (F)

Uji statistik F atau uji ANOVA bertujuan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen secara simultan (bersamaan) terhadap variabel dependen, dengan membandingkan antara nilai F hitung dengan F tabel, maka dapat diketahui apakah variabel independen secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% dibagi 2 yaitu 2,5% atau 0,025. Nilai df (jumlah variabel - 1) yaitu  $4 - 1 = 3$  dan df 2 ( $n - k - 1$ ) yaitu  $87 - 3 - 1 = 83$  ( $n$  adalah jumlah observasi dan  $k$  adalah jumlah variabel dependen). Maka diperoleh hasil F tabel sebesar 3,3425. Untuk f hitung dapat dilihat dari kolom F *statistic* sebagai berikut :

**Table 13.13**  
**Uji F**

ANOVA<sup>a</sup>

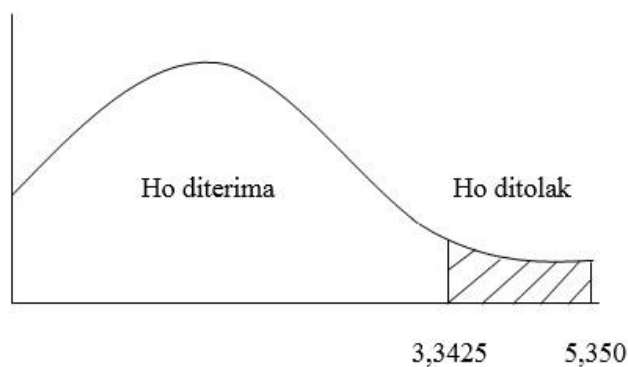
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.609	3	.203	5.350	.002 <sup>b</sup>
Residual	4.399	116	.038		
Total	5.008	119			

a. Dependent Variable: Y\_sqrt

b. Predictors: (Constant), X3\_sqrt, X1\_sqrt, Ukuran Perusahaan

Sumber : Data Sekunder, diolah dengan SPSS 20

Berdasarkan tabel ANOVA (16.13) nilai F hitung menunjukkan  $5,350 > F$  tabel  $3,3425$  berada pada  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima dengan tingkat signifikansi  $0,002 < 0,025$  atau ada pengaruh antara laba kotor (X1), ukuran perusahaan (X2) dan nilai perusahaan (X3) secara signifikan terhadap return saham. dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat diterima.



**Gambar 5.5**  
**Gambar uji f**

## **4.4 Pembahasan**

### **4.4.1 Hubungan Laba Kotor dengan Return Saham**

Berdasarkan pengujian parsial Laba Kotor menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap Return Saham. Dengan nilai  $t$  hitung sebesar 1,539 lebih kecil dari  $t$  tabel sebesar 1.98896 dengan probability 0,126 yang berarti bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya laba kotor tidak berpengaruh terhadap return saham.

Hasil dari penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Fransiska (2013) yang menunjukkan hasil bahwa laba kotor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrianto dan Widiastuty (2005) yang menunjukkan adanya hubungan yang negatif antara laba kotor dengan harga saham.

### **4.4.2 Hubungan Ukuran Perusahaan dengan Return Saham**

Berdasarkan pengujian parsial Ukuran Perusahaan menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap Return Saham. Dengan nilai  $t$  hitung sebesar -1,417 lebih kecil dari  $t$  tabel sebesar 1.98896 dengan probability 0,159 yang berarti bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap return saham.

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap return saham, yang berarti bahwa besar kecilnya return saham yang diperoleh investor

tidak dapat diprediksi dengan melihat besar kecilnya ukuran suatu perusahaan. Dan para investor dalam berinvestasi tidak memperhatikan besar kecilnya total aset yang dimiliki perusahaan. Hasil dari penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Adiwiratama (2012) yang menyatakan bahwa *size* perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap return saham. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Sinarwati dan Musmini (2014) dan Ganerse dan Suarjaya (2011) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang diprosikan dengan total aktiva perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap return saham.

#### **4.4.3 Hubungan Nilai Perusahaan dengan Return Saham**

Berdasarkan pengujian parsial Nilai Perusahaan menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap Return Saham. Dengan nilai  $t$  hitung sebesar 3,439 lebih besar dari  $t$  tabel sebesar 1.98896 dengan probability 0,001 yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya nilai perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.

Dalam penelitian ini nilai perusahaan diprosikan dengan *market to book value ratio*. Apabila *market to book value ratio* semakin tinggi maka akan semakin tinggi pula keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan. Hal ini akan mempengaruhi minat investor untuk membeli saham, dengan adanya penawaran dari investor pada harga



saham ini akan mengakibatkan harga saham menjadi tinggi dan return yang akan diperoleh investor pun akan tinggi (Sutrisno, 2012). Hasil dari penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Fidhayatin dan Dewi (2012) yang menunjukkan hasil bahwa *market to book value ratio* berpengaruh signifikan dan positif terhadap return saham. Dimana suatu perusahaan memiliki harga saham perlembarannya lebih tinggi daripada nilai buku per lembar saham perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktyawati dan Agustia (2014) yang memperoleh hasil bahwa nilai perusahaan tidak berpengaruh dengan return saham.

#### **4.4.4 Hubungan Laba Kotor, Ukuran Perusahaan, dan Nilai Perusahaan dengan Return Saham**

Berdasarkan hasil pengujian simultan (uji-f) pada tabel 16.13 dapat dijelaskan nilai signifikansi adalah sebesar 0,002 dan nilai F hitung sebesar 5,350. Sedangkan dasar pengambilan keputusan dapat melalui tingkat signifikansinya yaitu kurang dari 5% atau 0,05.

Hasil nilai signifikansi Uji f yaitu sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan adanya pengaruh Laba Kotor, Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan berpengaruh secara bersama sama atau simultan terhadap Return Saham.